

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi di SMA Pasundan Bandung, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Bahwa kedua variabel yaitu variabel teman sebaya sebagai variabel bebas (independen) dengan variabel gaya hidup hedonisme di kalangan pelajar sebagai variabel (dependen) adalah terdapat pengaruh dengan hasil 50,4% teman sebaya berpengaruh terhadap gaya hidup hedonisme di kalangan pelajar sedangkan sisanya 49,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa teman sebaya cukup tinggi mempengaruhi gaya hidup hedonisme di kalangan pelajar, sedangkan faktor lainnya dipengaruhi oleh kebudayaan yang berkembang, Nilai Sosial di masyarakat, demografis, status sosial di masyarakat, persepsi diri sendiri, proses belajar dan ingatan (memori) dengan melihat orang lain, dan Kepribadian.
- 5.1.2 Untuk proses terjadinya gaya hidup hedonisme di kalangan pelajar dapat disimpulkan sebagai berikut ini 1) pengaruh teman sebaya, dimana hampir setiap harinya bertemu ketika berada disekolah 2) melihat, entah itu dari film-film, TV, atau melihat orangnya secara langsung sebagai contoh pada masa kini yakni beberapa artis yang cenderung memamerkan gaya hidupnya yang serba mewah dengan memiliki mobil *sport*, rumah mewah, tas-tas *branded*, liburan keliling dunia, atau bahkan menaiki jet pribadi 3) timbul rasa “ingin”, muncul ketertarikan sehingga timbullah rasa ingin itu 4) rasa “ingin” yang menguat, semakin lama semakin kuat karena faktor dari sering melihat dan rasa “ingin” yang mulai timbul yang menyebabkan rasa “ingin” itu menjadi semakin kuat. Dan terakhir 5) membeli dan melakukan apa yang diinginkan, ini merupakan tahapan terakhir dimana pada akhirnya semua terlampiaskan dan ada rasa kepuasan tersendiri ketika dapat membeli dan melakukan apa yang diinginkan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan dari hasil kesimpulan diatas maka dapat diimplikasikan pada kehidupan sehari-hari dengan cara:

- 5.2.1 Bagi guru dan pihak sekolah sebaiknya pengawasan kepada siswa siswinya dapat diperketat, misalnya dengan cara adanya peraturan dimana benda-benda yang berharga untuk sebisa mungkin tidak dibawa kesekolah dan selain itu juga dapat mengurangi kriminalitas jika siswa tidak membawa benda-benda berharga kesekolah, juga adanya komunikasi antara wali kelas dengan orang tua agar siswanya dapat ulang tepat waktu dengan selamat.
- 5.2.2 Bagi siswa akan lebih baik untuk lebih selektif ketika memilih teman, misalnya siswa sudah mengetahui bahwa teman-temannya berada pada tingkat ekonomi yang tinggi maka harus memberi jarak jika tidak ingin selalu ikut-ikutan dengan teman-temannya, bukan berarti harus menjauh tetapi memberikan batasan. Memperluas pertemanan juga dapat menjadi solusi dimana siswa tidak hanya bermain atau berkelompok dengan teman yang itu-itu saja, dan sebisa mungkin menjauhi hal-hal yang menyangkut dengan foya-foya, belanja yang berlebihan, sering pergi ketempat hiburan dan lain sebagainya.
- 5.2.3 Bagi orang tua sebaiknya menumbuhkan kehidupan rumah tangga yang beragama dan harmonis agar anak-anak tidak terjerumus pada hal-hal yang negatif dan anak dapat nyaman ketika berada dirumah serta tidak sering pergi keluar rumah bersama teman, bukan berarti tidak boleh bersosialisasi dengan teman tetapi coba ajak teman-temannya untuk bermain dirumah agar bisa lebih terkontrol oleh orang tua dan dapat memberikan pengawasan pada anaknya.

5.3 Rekomendasi

REISHANI MARHA SHAFWATI, 2015
PENGARUH TEMAN SEBAYA (PEER GROUP) TERHADAP GAYA HIDUP HEDONISME DIKALANGAN PELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa dengan topik ini dapat disarankan untuk memilih judul sebagai berikut:

1. Pemilihan Teman Sebaya disekolah Sebagai Salah Satu Cara Menghindari Perilaku Negatif
2. Pengaruh Moderinsasi Terhadap Gaya Hidup Hedonisme di kalangan Pelajar
3. Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Penyimpangan Sosial Pada Siswa

Dan disarankan untuk penelitian yang selanjutnya dapat melakukan observasi dan wawancara yang lebih mendalam dan teliti bila perlu pada penelitian berikutnya peneliti mengikuti respondennya dan mengadakan wawancara diluar jam sekolah sehingga wawancara yang dilakukan dapat lebih mendalam dan akurat. Dan untuk pengisian angket agar dapat dilihat secara langsung oleh peneliti agar peneliti dapat mengetahui apakah responde mengisi angket tersebut dengan sungguh-sungguh dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Penelitian yang dilakukan peneliti ini sesungguhnya tidak berjalan dengan sempurna dan sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti karena beberapa alasan berikut:

1. Pembatasan waktu dari pihak sekolah.
2. Waktu penelitian yang cukup mepet dengan ujian sekolah dan ujian nasional.
3. Pada saat pengisian angket peneliti tidak dapat mengawasi satu-persatu dari responden, sehingga peneliti tidak dapat memperkirakan apakah responden mengisi angket sesuai dengan keadaan yang dialaminya.
4. Pada saat wawancara dengan siswa peneliti tidak bisa lebih mendalam karena pembatasan waktu oleh pihak guru dimana siswa harus masuk kelas.

REISHANI MARHA SHAFWATI, 2015

PENGARUH TEMAN SEBAYA (PEER GROUP) TERHADAP GAYA HIDUP HEDONISME DIKALANGAN PELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Sulitnya menemukan teori-teori mengenai gaya hidup hedonisme di kalangan pelajar.